



Kompeten Di Era Digital: Peran Soft Skills Dalam Meningkatkan Employability Mahasiswa Di Universitas Jambi

Sahara¹, Febbry romundza², Rudi Yanto Batara Silalahi³

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo

[1sahara@unjia.ac.id](mailto:sahara@unjia.ac.id) [2romundza@unjia.ac.id](mailto:romundza@unjia.ac.id), [3rudisilalahi426@gmail.com](mailto:rudisilalahi426@gmail.com)

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan soft skills dengan employability mahasiswa Universitas Jambi di era digital. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, lulusan perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi teknis tetapi juga soft skills agar mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Jambi yang telah menempuh minimal semester 6, sedangkan sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa yang dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan soft skills mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 4,12, dan tingkat employability juga tinggi dengan skor rata-rata 4,05. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara soft skills dan employability (nilai korelasi $r=0,672$; $p=0,000<0,05$). Indikator soft skills yang paling menonjol adalah kemampuan adaptasi dan komunikasi, sedangkan indikator employability tertinggi adalah kesiapan kerja digital. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penguasaan soft skills memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan employability mahasiswa Universitas Jambi di era digital. Oleh karena itu, Universitas Jambi perlu terus mengintegrasikan pengembangan soft skills ke dalam berbagai program akademik maupun non-akademik guna menghasilkan lulusan yang kompetitif dan adaptif terhadap tuntutan pasar kerja masa depan.

Kata Kunci: Keterampilan interpersonal, Kesiapan kerja, Era Digital, Mahasiswa.

Abstract- This study aims to determine the relationship between mastery of soft skills and the employability of Jambi University students in the digital era. During rapid technological development, college graduates are required to have not only technical competence but also soft skills to be able to compete in an increasingly competitive job market. This study uses a quantitative method with a descriptive correlational approach. The study population was Jambi University students who had taken at least semester 6, while the research sample was 100 students selected through a proportionate stratified random sampling technique. The data were collected through a Likert-scale questionnaire instrument that had been tested for validity and reliability, then analyzed using descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation with the help of SPSS software version 25. The results showed that students' mastery of soft skills was in the high category with an average score of 4.12, and the level of employability was also high with an average score of 4.05. The correlation analysis results showed a strong and significant positive relationship between soft skills and employability (correlation value $r=0.672$; $p=0.000<0.05$). The most prominent soft skills indicators are adaptability and communication, while the highest employability indicator is digital work readiness. This study concludes that mastery of soft skills has a significant role in increasing the employability of Jambi University students in the digital era. Therefore, Jambi University needs to continue integrating soft skills development into various academic and non-academic programs to produce graduates who are competitive and adaptive to the demands of the future job market.

Keywords: soft skills, employability, digitally competent, university students

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan digitalisasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia kerja. Revolusi Industri 4.0 dan kini peralihan menuju era Society 5.0 semakin menuntut para pekerja untuk memiliki keterampilan yang lebih kompleks [1]. Tidak hanya penguasaan teknologi dan hard skills yang menjadi prioritas, tetapi juga soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, adaptabilitas, pemecahan masalah, dan kerja sama tim yang menjadi faktor krusial dalam dunia kerja modern [2].

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul permasalahan nyata terkait kesiapan lulusan Universitas dalam menghadapi dunia kerja. Menurut laporan World Economic Forum (2023), sekitar 50% pekerjaan di dunia akan berubah secara signifikan akibat otomatisasi dan kecerdasan buatan (AI) [3]. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024

Sahara, Copyright © 2025, JUMIN, Page 1792

Submitted: 19/03/2025; Accepted: 02/05/2025; Published: 30/05/2025



harus memiliki keterampilan yang dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis. Namun, data dari survei LinkedIn Learning (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 60% perusahaan merasa lulusan baru kurang memiliki soft skills yang diperlukan dalam lingkungan kerja modern [4].

Generasi Z, yang saat ini mendominasi bangku perkuliahan dan mulai memasuki dunia kerja, menghadapi tantangan tersendiri dalam hal employability [5]. Kesenjangan komunikasi antara Gen Z dengan generasi sebelumnya di tempat kerja menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam dunia kerja [6]. Selain itu, Gen Z juga menghadapi tekanan yang lebih besar dalam dunia kerja yang semakin kompetitif [7]. Ekspektasi terhadap mereka untuk menjadi pekerja yang kreatif, inovatif, dan mandiri semakin tinggi, sementara banyak dari mereka merasa kurang mendapatkan pembekalan soft skills yang memadai di bangku perkuliahan [8]. Sikap independen dan preferensi terhadap fleksibilitas kerja yang tinggi juga terkadang bertentangan dengan budaya kerja yang lebih tradisional, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi [9].

Permasalahan lain yang dihadapi oleh generasi ini adalah rendahnya tingkat loyalitas terhadap perusahaan. Menurut survei [10]. Lebih dari 60% pekerja Gen Z mempertimbangkan untuk berpindah pekerjaan dalam dua tahun pertama mereka bekerja [11]. Salah satu penyebab utama dari fenomena ini adalah kurangnya keterampilan dalam menghadapi tekanan kerja, manajemen konflik, serta kurangnya pengembangan soft skills yang membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis [12].

Universitas memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri [13]. Program pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler, magang, serta pelatihan kepemimpinan perlu diperkuat agar mahasiswa memiliki pengalaman praktis dalam mengasah soft skills mereka [14]. Selain itu, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi era digital yang terus berkembang [15].

Namun demikian, meskipun banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya soft skills terhadap employability, sebagian besar fokus penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik membahas bagaimana karakteristik Generasi Z — dengan kecenderungan digitalisasi dan pergeseran nilai kerja mereka — mempengaruhi kebutuhan akan pengembangan soft skills yang lebih adaptif [16]. Selain itu, pendekatan strategis universitas dalam menanamkan soft skills pada mahasiswa Gen Z di era pasca-pandemi, di mana metode pembelajaran banyak beralih ke sistem daring, masih belum banyak diteliti secara mendalam [17].

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam dua hal utama:

1. Menganalisis secara khusus kebutuhan pengembangan soft skills pada mahasiswa Generasi Z di era digital, dengan memperhatikan perubahan pola interaksi sosial dan ekspektasi dunia kerja kontemporer.
2. Mengusulkan strategi pengembangan soft skills berbasis kontekstualisasi era Society 5.0 dan karakteristik Gen Z, untuk meningkatkan employability lulusan secara lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran soft skills dalam meningkatkan employability mahasiswa, serta bagaimana universitas dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk menanamkan keterampilan ini kepada para mahasiswa. Dengan memahami pentingnya soft skills dan strategi pengembangannya, diharapkan lulusan Universitas mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis di era digital ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

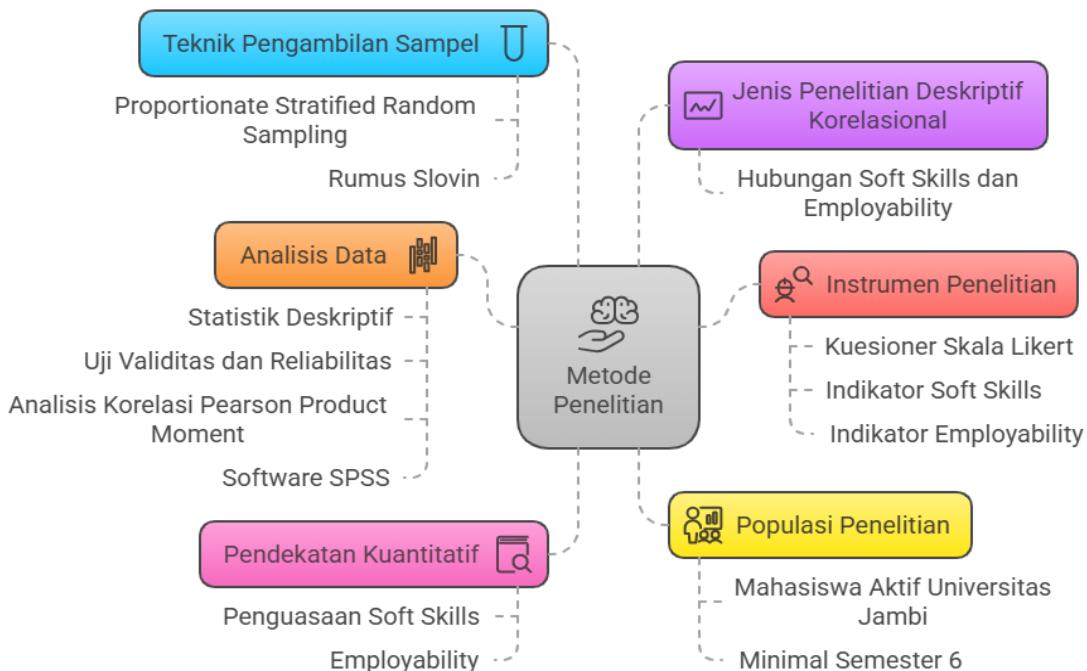
Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan soft skills dengan employability mahasiswa Universitas Jambi di era digital. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Jambi minimal semester 6 yang sedang bersiap menghadapi dunia kerja, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan teknik proportionate stratified random sampling berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner dengan skala Likert yang mencakup indikator soft skills seperti kemampuan komunikasi, kerjasama tim, kreativitas dan inovasi, adaptasi, serta pemecahan masalah, dan indikator employability meliputi kesiapan kerja digital, daya saing kerja, kompetensi digital, serta kemampuan mengikuti perkembangan teknologi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Jambi yang sedang menempuh minimal semester 6 dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan [18]. Peneliti mengambil sampel sebanyak 100 mahasiswa dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling, yang secara proporsional didistribusikan ke dalam setiap program studi agar hasil penelitian mampu mewakili keseluruhan populasi dengan



baik. Sampel sebanyak 100 mahasiswa ini dianggap representatif untuk mengukur secara kuantitatif hubungan antara penguasaan soft skills dengan employability mahasiswa di era digital [19].

Prosedur penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan berupa kajian teori dan konsep yang relevan tentang soft skills dan employability mahasiswa di era digital. Selanjutnya, peneliti menentukan populasi yaitu mahasiswa aktif Universitas Jambi minimal semester 6, kemudian mengambil sampel sebanyak 100 mahasiswa melalui teknik proportionate stratified random sampling yang mewakili tiap program studi secara proporsional. Setelah itu, instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert (1-5) disusun berdasarkan indikator soft skills dan employability, lalu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarluaskan kepada responden. Kuesioner kemudian didistribusikan secara daring maupun luring kepada mahasiswa terpilih, dan data yang terkumpul diolah menggunakan software SPSS untuk dianalisis melalui statistik deskriptif serta analisis korelasi Pearson Product Moment. Selanjutnya hasil analisis diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yang akhirnya menjadi dasar penyusunan kesimpulan serta rekomendasi penelitian.

Tahapan Penelitian: Hubungan Soft Skills dan Employability



Gambar 1. Tahapan penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Secara Kuantitatif

1. Tingkat Penguasaan Soft Skills Mahasiswa Universitas Jambi

Berdasarkan analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert (1-5), diketahui bahwa mahasiswa Universitas Jambi secara umum memiliki tingkat penguasaan soft skills yang relatif tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 4,12.



- a) Kemampuan adaptasi memperoleh skor tertinggi sebesar 4,25, yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan lingkungan, baik dalam konteks akademik maupun profesional.
 - b) Kemampuan kerjasama tim juga menonjol, dengan nilai rata-rata sebesar 4,20, mencerminkan tingginya kemampuan mahasiswa dalam bekerja kolaboratif dan menjalin komunikasi yang efektif dalam tim.
 - c) Kemampuan komunikasi interpersonal, kepemimpinan, dan manajemen waktu berada pada rentang nilai antara 4,10 hingga 4,15, yang juga menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi.
 - d) Di sisi lain, aspek kreativitas dan inovasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,95, yang meskipun masih tergolong tinggi, namun merupakan skor terendah di antara dimensi soft skills lainnya. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi pengembangan program yang dapat memicu daya cipta dan ide-ide baru dari mahasiswa.
2. Tingkat Employability Mahasiswa
- Dalam aspek employability, yang mencerminkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dan bersaing di dunia kerja, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,05. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Jambi telah memiliki kemampuan dan sikap kerja yang baik.
- Detail dari aspek employability sebagai berikut:
- a) Kesiapan kerja digital mendapat nilai tertinggi yaitu 4,18, yang menunjukkan mahasiswa sudah cukup familiar dan siap bekerja dalam lingkungan yang berbasis teknologi digital.
 - b) Kompetensi digital, yang meliputi penguasaan perangkat lunak, keterampilan teknologi informasi, serta pemanfaatan platform digital, memiliki skor 4,10.
 - c) Daya saing kerja, yang mencakup kemampuan menonjolkan keunggulan kompetitif dalam seleksi kerja, berada pada nilai 4,02.
 - d) Kemampuan mengikuti perkembangan teknologi terbaru, memiliki skor 3,90, menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa cukup terpapar pada isu teknologi, masih terdapat ruang untuk peningkatan kesadaran dan pembaruan pengetahuan teknologi mutakhir.
3. Analisis Hubungan Soft Skills dan Employability
- Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan soft skills dan tingkat employability mahasiswa, dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment menggunakan bantuan software SPSS.
- a) Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,672, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel.
 - b) Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik

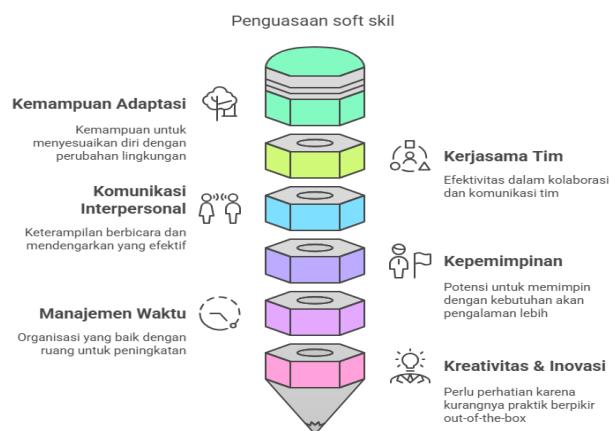
Tabel 1: Tingkat Penguasaan Soft Skills

No	Aspek Soft Skills	Skor (1-5)	Kategori	Interpretasi
1	Kemampuan Adaptasi	4.25	Sangat Baik	Mahasiswa sangat fleksibel menghadapi perubahan lingkungan.
2	Kerjasama Tim	4.20	Sangat Baik	Kolaborasi dan komunikasi tim berjalan efektif.
3	Komunikasi Interpersonal	4.15	Sangat Baik	Kemampuan berbicara dan mendengar secara aktif sudah baik.
4	Kepemimpinan	4.12	Sangat Baik	Potensi memimpin terlihat, tetapi perlu pengalaman lebih.
5	Manajemen Waktu	4.10	Baik	Sudah terorganisir, namun bisa ditingkatkan dengan tools produktivitas.
6	Kreativitas & Inovasi	3.95	Baik	Perlu perhatian: Kurangnya praktik berpikir out-of-the-box.

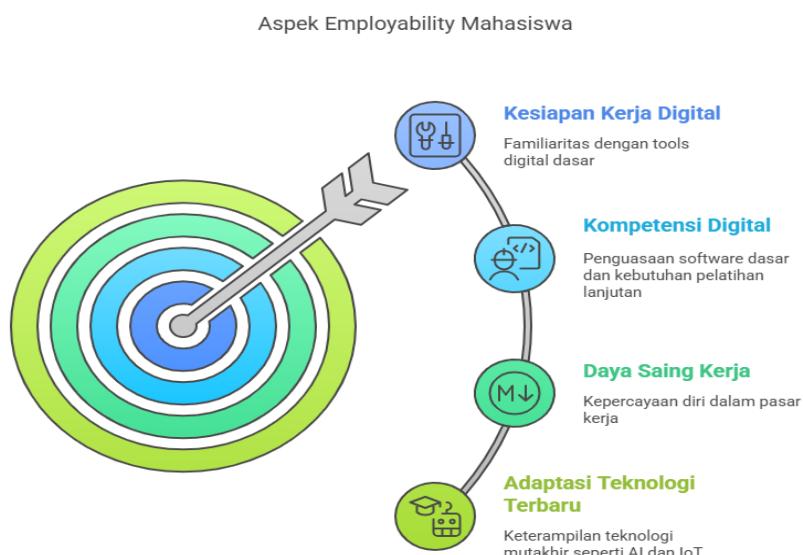


Tabel 2: Tingkat Employability

No	Aspek Employability	Skor (1-5)	Kategori	Interpretasi
1	Kesiapan Kerja Digital	4.18	Sangat Baik	Mahasiswa familiar dengan tools digital (Zoom, Google Workspace, dll.).
2	Kompetensi Digital	4.10	Sangat Baik	Penguasaan software dasar baik, tetapi perlu pelatihan lanjutan (AI/Data).
3	Daya Saing Kerja	4.02	Baik	Masih kurang percaya diri dalam bersaing di pasar kerja.
4	Adaptasi Teknologi Terbaru	3.90	Baik	Tantangan utama: Kurang update teknologi mutakhir (AI, IoT, dll.)



Gambar 3. Penguasaan soft skill



Gambar 4. Aspek Tingkat Employability





Gambar 5. Penyebaran kuesioner

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan bahwa penguasaan soft skills memegang peranan penting dalam meningkatkan employability mahasiswa di Universitas Jambi dalam menghadapi tantangan era digital. Menyatakan bahwa soft skills seperti komunikasi efektif, kerjasama tim, adaptasi, kreativitas, dan pemecahan masalah merupakan kunci utama dalam meningkatkan daya saing lulusan dalam dunia kerja modern yang sarat dengan perubahan teknologi [19].

Kemampuan adaptasi yang tinggi di kalangan mahasiswa Universitas Jambi merupakan respons positif terhadap tuntutan dunia kerja yang dinamis, yang menekankan pentingnya kemampuan adaptasi sebagai salah satu kompetensi emosional yang mendukung kesuksesan karir [20]. Demikian pula dengan kemampuan kerjasama tim yang tinggi, bahwa teamwork merupakan komponen penting dalam kesuksesan organisasi modern yang semakin kolaboratif [21].

Namun demikian, hasil yang menunjukkan kreativitas dan inovasi mendapatkan skor relatif rendah dibanding indikator lain menegaskan perlunya perhatian lebih serius dari pihak kampus [22]. kreativitas merupakan keterampilan inti yang harus terus ditingkatkan untuk merespons cepatnya perubahan dalam dunia digital [23].

Selanjutnya, dari aspek employability, kesiapan kerja digital yang tinggi merefleksikan bahwa mahasiswa telah menyadari pentingnya kemampuan berbasis digital sesuai tuntutan industri 4.0. mahasiswa yang memiliki keterampilan digital memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam persaingan pasar kerja masa depan [24].

Secara keseluruhan, hasil temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengembangan soft skills harus secara serius diperhatikan oleh Universitas Jambi dalam berbagai program akademik maupun non-akademik. Melalui pelatihan, seminar, workshop, dan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, Universitas Jambi mampu terus meningkatkan soft skills mahasiswanya, sehingga secara signifikan memperkuat employability mahasiswa dalam menghadapi era digital yang penuh tantangan.

1. Penguasaan Soft Skills Mahasiswa Universitas Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Jambi memiliki penguasaan soft skills yang relatif tinggi dengan skor rata-rata 4,12. Capaian ini menandakan bahwa upaya pengembangan karakter dan keterampilan non-akademik di lingkungan kampus telah berjalan secara efektif. Tingginya skor pada aspek kemampuan adaptasi (4,25) mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghadapi berbagai perubahan, baik dalam hal teknologi, sistem pembelajaran, maupun dinamika sosial. Kemampuan ini sangat penting dalam era disrupsi seperti sekarang, di mana lingkungan kerja berubah dengan cepat.

Selanjutnya, kemampuan kerjasama tim (4,20) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mampu berkolaborasi secara produktif, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan tugas kelompok secara efektif. Kemampuan ini menjadi nilai tambah dalam konteks kerja kolaboratif di industri saat ini.



Adapun aspek komunikasi interpersonal, kepemimpinan, dan manajemen waktu, meskipun tidak menjadi skor tertinggi, namun tetap menunjukkan capaian baik (antara 4,10–4,15). Ini menegaskan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan dasar yang mendukung efektivitas kerja dan interaksi sosial. Namun, perhatian khusus perlu diberikan pada kreativitas dan inovasi yang memperoleh skor paling rendah (3,95). Meskipun masih tergolong tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung kurang terdorong untuk berpikir out-of-the-box atau menghadirkan solusi baru dalam pembelajaran atau tantangan yang dihadapi. Rendahnya capaian ini bisa disebabkan oleh pembelajaran yang lebih berfokus pada hafalan atau prosedural, serta minimnya proyek-proyek inovatif yang melibatkan mahasiswa dalam problem solving nyata.

2. Tingkat Employability Mahasiswa

Dengan skor rata-rata 4,05, employability mahasiswa Universitas Jambi dapat dikategorikan tinggi. Capaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan yang baik untuk memasuki pasar kerja, khususnya dalam era transformasi digital.

Kesiapan kerja digital (4,18) dan kompetensi digital (4,10) menjadi dua aspek tertinggi yang menunjukkan mahasiswa memiliki bekal keterampilan teknologi yang cukup, mulai dari penguasaan perangkat lunak, pemanfaatan internet, hingga kemampuan menggunakan platform digital dalam pekerjaan atau pembelajaran. Ini menjadi indikator positif dalam mendukung adaptasi mereka terhadap kebutuhan industri 4.0 dan society 5.0.

Sementara itu, daya saing kerja (4,02) memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki rasa percaya diri dan kesadaran akan keunggulan yang bisa ditawarkan dalam seleksi kerja. Akan tetapi, pada aspek kemampuan mengikuti perkembangan teknologi (3,90), terlihat bahwa mahasiswa masih relatif pasif dalam memperbarui pengetahuan mereka terhadap tren teknologi terbaru. Hal ini menandakan pentingnya penguatan literasi digital secara berkelanjutan melalui pelatihan, seminar, atau pembelajaran berbasis proyek teknologi.

3. Hubungan antara Soft Skills dan Employability

Uji korelasi Pearson Product Moment menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,672 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik antara tingkat penguasaan soft skills dengan tingkat employability mahasiswa.

Dengan kata lain, semakin tinggi penguasaan mahasiswa terhadap soft skills—seperti adaptasi, kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan—maka semakin besar pula peluang mereka untuk memiliki kesiapan kerja yang unggul dan berdaya saing tinggi. Temuan ini mendukung berbagai literatur yang menyatakan bahwa soft skills merupakan pilar utama dalam meningkatkan employability, terutama di era digital yang membutuhkan kemampuan kerja lintas disiplin, kolaboratif, dan responsif terhadap perubahan.

Implikasi

- Bagi Institusi Pendidikan: Diperlukan program pengembangan soft skills berbasis pengalaman langsung, seperti kegiatan organisasi, magang, dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning).
- Bagi Mahasiswa: Diperlukan inisiatif aktif untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi melalui pelatihan, kompetisi ide, maupun kolaborasi lintas jurusan.
- Bagi Dunia Kerja: Hasil ini dapat menjadi acuan dalam merekrut lulusan berdasarkan kombinasi antara keterampilan teknis dan non-teknis

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Universitas Jambi memiliki tingkat penguasaan soft skills yang tinggi dengan skor rata-rata 4,12, terutama pada aspek adaptasi (4,25) dan kerja sama tim (4,20), meskipun kreativitas dan inovasi masih perlu ditingkatkan (3,95). Tingkat employability mereka juga tergolong tinggi dengan rata-rata skor 4,05, didukung oleh kesiapan kerja digital (4,18) dan kompetensi digital (4,10), meski kemampuan mengikuti perkembangan teknologi (3,90) masih perlu penguatan. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara soft skills dan employability ($r = 0,672$; $p < 0,05$), yang menegaskan pentingnya soft skills dalam meningkatkan daya saing di dunia kerja. Implikasi dari temuan ini mengarahkan institusi pendidikan untuk memperkuat program pengembangan soft skills berbasis pengalaman, mendorong mahasiswa untuk aktif berinovasi, serta mendorong dunia kerja untuk mempertimbangkan kombinasi keterampilan teknis dan non-teknis dalam proses rekrutmen.





Berdasarkan temuan tersebut, Universitas Jambi direkomendasikan untuk terus meningkatkan program-program pengembangan soft skills mahasiswa, baik melalui pelatihan, workshop, seminar, maupun metode pembelajaran interaktif dan berbasis kolaborasi. Dengan memperkuat soft skills secara konsisten, mahasiswa Universitas Jambi diharapkan dapat semakin kompeten dan memiliki daya saing yang tinggi di pasar kerja digital yang semakin kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapan kepada pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

REFERENCES

- [1]. Ilmi M, Yanto R, Silalahi B. Melek Digital : Kunci Sukses di Era Digital. 2024;4(6)
- [2] Bennett, D. (2018). Graduate Employability and Higher Education: Past, Present and Future. *Educational Research*, 60(1), 63-74
- [3] Goleman, D. (2015). Emotional Intelligence: Why it can matter more than IQ. New York: Bantam Books.
- [4] Luthans, F. (2016). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education
- [5] Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453-465
- [6] Wagner, T. (2014). *Creating Innovators: The Making of Young People Who Will Change the World*. New York: Scribner
- [7] Wirawan. (2015). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Dewi, M. C., Sudarno, S., & Setyowibowo, F. (2024). Pengaruh soft skill dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 980–986. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/24882>
- [9] Fitri, D., & Khalid, Z. (2024). Pengaruh kepercayaan diri, soft skill dan dukungan sosial terhadap employabilitas generasi Z (Studi pada siswa/i SMK Ki Hajar Dewantoro di Tangerang). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBISMA)*, 2(1). <https://ejournal.media-edutama.org/index.php/jebisma/article/view/45>
- [10] Heckman, J. J., & Kautz, T. (2012). Hard evidence on soft skills. *Labour Economics*, 19(4), 451–464. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2012.05.014>
- [11] Khamalia, N. A. N., Yusuf, A., Zuhroh, N. E., & Jannah, R. R. (2023). Pengaruh pendidikan soft skills terhadap jenjang karir mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2386–2394. https://www.researchgate.net/publication/377226178_Pengaruh_Pendidikan_Soft_Skills_terhadap_Jenjang_Karir_Mahasiswa
- [12] Maulidiyah, D., & Ubaidillah, M. (2024). Pengaruh soft skill dan hard skill pada mahasiswa tingkat akhir terhadap kesiapan kerja generasi Z. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 45–58. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/3349/3038/11270>
- [13] Novferma, Romundza F, Yenzi IP. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Komik Matematika Berbasis Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2023;13(3):225–33.
- [14] Putri, D., & Ubaidillah, M. (2024). Pengaruh soft skill dan hard skill pada mahasiswa tingkat akhir terhadap kesiapan kerja generasi Z. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 45–58. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/3349/3038/11270>
- [15] Raihan, M., & Nengsih, M. K. (2024). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja (Studi komparasi Gen Z dan Gen M) di Kota Bengkulu. *Jurnal Fokus Manajemen*, 4(1), 19–28. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/fokusman/article/download/5794/4395>
- [16] Rosi, N. S. (2024). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan mahasiswa Universitas Airlangga dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Komunika*, 8(1), 59–68. <https://publikasi.abidan.org/index.php/komunika/article/download/876/642/3189>





- [17] Romundza F, Harizon, Miharti I, Novferma. (2023). Development of Artificial Intelligence-Based Learning Videos on the Topics of Air Pollution using Lumen App. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 2023
- [18] Romundza F, Novferma, harizon. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbentuk Video Animasi 3D Menggunakan Aplikasi Lumen. DOI: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3159>
- [19] Novferma, Wardi S, Kamid, Ari F, Romundza F, Rizanti N. (2020). Analysis of 4C (Critical, creative, collaborative, communicative) ability of students in the algebraic structure course in the time of Covid-19 pandemic. *AIP Conf. Proc.* 2811, 020023 (2023)
- [20] Sahara, Miftahul I, Rudi Y, B,. (2023). Pendampingan Edukasi Cerdas Menyikapi Tren AI (Artifial Intelligence) dalam Dunia Pendidikan. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.169>
- [21] Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834–1847. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>
- [22] Wibowo, N. S., & Andini, S. T. (2024). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan mahasiswa Universitas Airlangga dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Komunika*, 1(3), 47–61. <https://publikasi.abidan.org/index.php/komunika/article/download/876/642/3189>
- [23] Yong, B. P. P., & Ling, Y.-L. (2023). Skills gap: The importance of soft skills in graduate employability as perceived by employers and graduates. *Online Journal for TVET Practitioners*, 8(1). <https://www.researchgate.net/publication/369812569>
- [24] Yulianti, D., & Prasetyo, A. (2024). Pengaruh literasi digital dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 104–105.